

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetik berasal dari bahasa Inggris “cosmetics”, berasal dari kata “kosmein” (Yunani) yang berarti “berhias”. Bahan yang dipakai dalam usaha untuk mempercantik diri ini, dahulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat di lingkungan sekitar. Kosmetik dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu, pada abad ke-19, pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Perkembangan ilmu kosmetik serta industrinya dimulai secara besar-besaran pada abad ke-20. Bahkan sekarang teknologi kosmetik begitu maju dan merupakan panduan antara kosmetik dan obat (pharmaceutical) atau yang disebut kosmetik medik (cosmeceuticals). (Wasitaatmadja, 1997)

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Bahan kosmetik adalah bahan atau campuran bahan yang berasal dari alam dan/atau sintetis yang merupakan komponen kosmetika. (Rizky, 2022)

Bibir adalah salah satu bagian tubuh yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, produk perawatan serta kosmetik yang dapat mengakibatkan rusaknya kulit bibir serta menyebabkan bibir kering, pecah-pecah, dan perubahan warna bibir. Selain menimbulkan rasa tidak percaya diri, bibir yang pecah-pecah juga menimbulkan rasa nyeri dan tidak nyaman. (Komang Tri Wahyu Widiyanti & Pande Made Nova Armita Sari, 2023)

Bibir kering dan pecah-pecah termasuk salah satu masalah yang sering dihadapi oleh sebagian orang baik wanita maupun pria yang akan menimbulkan rasa nyeri dan tidak nyaman. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan seperti udara yang terlalu panas atau dingin, paparan sinar UV, dan dehidrasi pada tubuh. Upaya untuk mengatasi masalah pada bibir adalah dengan cara menggunakan pelembab bibir seperti lip balm. Lip balm terbuat dari bahan utama

minyak atau lemak yang dapat memberikan kelembaban pada bibir.(Tiarini et al., 2024)

Lip Balm merupakan sediaan kosmetik dengan komponen utama seperti lilin, lemak dan minyak dari ekstrak alami atau yang disintesis dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kekeringan pada bibir dengan meningkatkan kelembaban bibir dan melindungi pengaruh buruk lingkungan pada bibir.(RI, 2015)

Umumnya bahan lemak yang digunakan adalah Minyak, seperti Minyak kelapa pada lip balm juga dapat mengatasi bibir yang pecah-pecah, karena Minyak kelapa memiliki kandungan vitamin E yang dapat melembabkan bibir sehingga efektif untuk mengatasi bibir kering dan pecah-pecah. Berdasarkan kandungan vitamin E pada minyak kelapa diharapkan dapat menghasilkan lip balm yang memiliki kelembaban yang baik.(Merwanta & Ersil, 2025)

Penambahan warna pada sediaan lip balm juga akan menambah daya tarik tersendiri terutama bagi wanita, karena sekaligus dapat membantu meningkatkan estetika wajah. (Tiarini et al., 2024).

Umbi bit (*Beta vulgaris* L.) ialah salah satu tanaman yang mengandung pigmen betasianin yang berpotensi sebagai pewarna alami dan memiliki aktivitas antioksidan yang sangat kuat.(Tiarini et al., 2024)

Betasianin adalah zat warna yang berfungsi memberikan warna merah dan berpotensi menjadi pewarna alami untuk bahan yang lebih aman bagi kesehatan dibandingkan dengan pewarna sintetik. (Pharmaceutical et al., 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Formulasi sediaan lip balm minyak kelapa dan ekstrak umbi bit (*Beta vulgaris*)" hal ini dikarenakan, pelembab dari bahan alami dan pewarna alami dapat menjadi sebuah alternative produk. Lip balm yang menggunakan bahan alami dan pewarna alami akan menjadi hal yang cukup baru dan menarik, terutama yang menggunakan lip balm dalam keseharian nya. Penggunaan lip balm berbahan alami akan memberikan rasa aman untuk penggunaan panjang, serta tidak hanya dapat mempercantik bibir tetapi juga merawat dan memperbaiki masalah pada bibir.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah minyak kelapa dan ekstrak umbi bit (*Beta vulgaris*) dapat diformulasikan dalam sediaan lip balm?
2. Pada konsentrasi berapa ekstrak umbi bit (*Beta vulgaris*) yang stabil terhadap sifat fisik sediaan lip balm?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui formulasi sediaan minyak kelapa dan ekstrak umbi bit (*Beta vulgaris*) dapat diformulasikan dalam sediaan lip balm.
2. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa ekstrak umbi bit (*Beta vulgaris*) yang stabil terhadap sifat fisik sediaan lip balm.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan pengalaman bagi peneliti terutama pada pembuatan lip balm minyak kelapa dan ekstrak umbi bit (*Beta vulgaris*).
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penelitian yang berkaitan dengan pembuatan lip balm.